

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
DENGAN MENGGUNAKAN *MODELING THE WAY* PADA SISWA KELAS X  
SMK SWASTA YAYASAN PENDIDIKAN MASYARAKAT JASA  
MAKMUR PANGKALAN BRANDAN**

<sup>1</sup>Sri Ayumi, <sup>2</sup>Sri Ulina Beru Ginting, <sup>3</sup>Fheti Wulandari Lubis

Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

[<sup>1</sup>sriayumi78@gmail.com](mailto:sriayumi78@gmail.com)

Dosen STKIP Budidaya Binjai

[<sup>2</sup>linaginting31@gmail.com](mailto:linaginting31@gmail.com)

Dosen STKIP Budidaya Binjai

[<sup>3</sup>wulanlubis119@gmail.com](mailto:wulanlubis119@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *Modeling the Way* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa, dan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan menggunakan *Modeling the Way* pada siswa kelas X SMK Swasta Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa Makmur Pangkalan Brandan. Metode penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Sampel penelitiannya yaitu 21 orang siswa kelas X SMK Swasta Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa Makmur Pangkalan Brandan. Hasil penelitian ini adalah penggunaan *Modeling the Way* pada pelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa Makmur Pangkalan Brandan dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa yang diajarkan menggunakan *Modeling the Way* pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa Makmur Pangkalan Brandan mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sehingga mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% dengan kategori baik.

*Kata Kunci:* Kemampuan Menulis, Teks Laporan Hasil Observasi, *Modeling the Way*.

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out the application of Modeling the Way in improving the ability to write text reports on student observations, and to find out whether or not there is an increase in the ability to write text reports on student observations using Modeling the Way in class X students at Jasa Makmur Community Education Foundation Private Vocational School, Brandan Base. This research method is the Classroom Action Research (PTK) method. The instruments of this research are tests and observation sheets. The research sample was 21 students in class X of the Private Vocational School of Jasa Makmur Pangkalan Brandan Community Education Foundation. The result of this research is that the use of Modeling the Way in the lesson of writing observation report texts at the Jasa Makmur Pangkalan Brandan Community Education Foundation Private Vocational School was carried out in two cycles with each cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The ability to write text reports on observations of students who were taught using Modeling the Way in learning to write text reports on observations at the Jasa Makmur Pangkalan Brandan Community Education Foundation Private Vocational School experienced an increase from cycle 1 to cycle 2, thereby achieving classical learning completeness of 100% in the good category.*

*Keywords:* Writing Ability, Observation Report Text, *Modeling the Way*.

**I. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi manusia. Selain sebagai sarana komunikasi,

bahasa juga merupakan simbol identitas dan jati diri seseorang. Menurut Yasin (2018: 129) sebagai lambang identitas seseorang, bahasa merupakan modal terpenting untuk mengkomunikasikan pikiran dan pendapatnya. Serta bahasa juga menjadi penanda antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain dan antara suatu komunitas dengan komunitas lainnya. Salah satu bahasa yang ada di dunia adalah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan. Dahulu, sebelum bahasa Indonesia diputuskan menjadi bahasa resmi negara, bangsa Indonesia berkomunikasi dalam bahasa daerah mereka, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sejalan dengan Desmirasari dan Oktavia (2022: 114) mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki populasi manusia yang besar dan banyak bahasa daerah membuat komunikasi antara negara kepulauan yang berbeda menjadi sulit. Awal mula sejarah bahasa Indonesia lahir pada sumpah pemuda tahun pada tanggal 28 Oktober 1928 dan kemudian dikukuhkan sebagai bahasa nasional.

Bahasa Indonesia menjadi identitas dan pelopor berdirinya negara Indonesia. Seperti salah satu kalimat yang tertuang dalam sumpah pemuda, yaitu menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Sedangkan menurut Desmirasari dan Oktavia (2022: 115) bahasa Indonesia erat hubungannya dengan masyarakat karena dengan adanya bahasa ini menumbuhkan sikap cinta berbangsa, menjunjung tinggi tanah air, dan tidak ada perbedaan dalam hal perkomunikasian. Oleh sebab itu, sangat penting bagi generasi penerus bangsa untuk mempelajari bahasa Indonesia agar memiliki keterampilan berbahasa yang baik.

Sejalan dengan Tarigan (2017: 1) keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu “keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis”. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling kompleks tingkat kesulitannya. Dan Lubis dkk (2022: 84) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling penting dipelajari siswa. Serta menurut Tarigan (2017:

4) “keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”. Artinya, keterampilan menulis akan dimilikinya seseorang bila banyak berlatih dan praktik secara teratur.

Sejalan dengan Nofasari & Ginting (2020). bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *wall chart* lebih berpengaruh dari pada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media *wall chart* pada kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *wall chart* dapat meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis cerpen.

Hal tersebut juga sesuai dengan Syahputra dan Ginting (2020: 82) bahwa “keterampilan menulis seseorang akan semakin baik apabila sudah terbiasa menulis. Sebaliknya jika seseorang tersebut malas dalam berlatih menulis, maka keterampilan menulis itu akan jauh dari penguasaannya”. Salah satu pembelajaran menulis yang diberikan kepada siswa jenjang sekolah menengah kejuruan adalah menulis teks laporan hasil observasi.

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan kurikulum yang dirintis tahun 2004 dengan kurikulum 2006. Pengembangan kurikulum 2013 menuntun perubahan paradigm dalam pembelajaran. Kurikulum ini menyebabkan perubahan konsep, metode, komitmen dan strategi pendekatan guru dalam sekolah. Kurikulum 2013 merencanakan pembelajaran berbasis teks. Artinya peserta didik dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks melalui ketrampilan menulis.

Teks laporan observasi merupakan salah satu materi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Teks laporan observasi merupakan teks laporan yang diperoleh dari hasil observasi siswa kelas dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Pembelajaran menulis teks laporan observasi menjadi penting karena dalam penerapan pembelajaran siswa dilatih untuk menulis. Sejalan dengan Putri dkk (2021: 46) mengatakan dengan adanya pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi tersebut

bisa melatih siswa agar lebih giat untuk menulis.

Hal tersebut sangat bermanfaat bagi siswa dalam mempraktekan di kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan menulis. Namun, hasil pembelajaran menulis pada siswa saat ini masih memprihatinkan. Sebagaimana yang kemukakan oleh Suyatun (2021: 173) bahwa kenyataannya pembelajaran keterampilan menulis kurang mendapat perhatian, dan mengakibatkan keterampilan menulis para siswa kurang memadai.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti selama mengajarkan materi bahasa Indonesia, tepatnya pada pokok bahasan menulis teks laporan hasil observasi kepada kelas X SMK Swasta Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa Makmur Pangkalan Brandan diketahui bahwa kemampuan menulis teks observasi siswa dalam pelaksanaan proses pengajaran guru berperan penting karena bukan hanya menjadi sebagai pengarah atau pemandu kegiatan belajar siswa, tetapi juga sebagai motivator dan penyedia media yang bagus untuk digunakan oleh siswa. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis teks laporan observasi siswa SMK Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa Makmur Pangkalan Brandan masih rendah.

Serta menuangkan ide-idenya, dan merasa kebingungan saat hendak menulis teks observasi dimulai dari mana. Oleh sebab itu, peneliti hendak melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Modelling The Way*. Menurut Istarani (2019: 213) menyatakan bahwa model pembelajaran *Modelling The Way* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Model ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu (dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. *Modelling The Way* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan

skenario suatu pembahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketarampilan atau skill dan profesionalisme. Salah satu keunggulan model pembelajaran *Modelling The Way* menurut Istarani (2019: 213) adalah membantu siswa untuk lebih menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dapat juga mempraktekan atau mendemonstrasikannya.

Sehubungan dalam penelitian ini adalah siswa akan mendapat materi pelajaran mengenai menulis teks laporan hasil observasi dan mempraktekan bagaimana menulis teks laporan hasil observasi tersebut. Melalui penerapan model pembelajaran *Modelling The Way* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa.

## II. METODE

Penelitian ini di laksanakan pada SMK Swasta Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa Makmur Pangkalan Brandan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel dalam kajian ini adalah siswa kelas X SMK Swasta Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa Makmur Pangkalan Brandan yang berjumlah 21 orang.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis teks observasi. Teknik analisis data meliputi penentuan kriteria keberhasilan dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi pada aktivitas siswa mencapai 80% dengan kriteria baik.
2. Hasil observasi pada aktivitas guru mencapai 80% dengan kriteria baik.
3. Hasil pengukuran kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa secara klasikal mencapai 80% dengan kriteria baik.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti kemudian melakukan diskusi atau pembahasan terkait hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan *Modeling*

*The Way* pada siswa kelas X SMK Swasta Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa Makmur Pangkalan Brandan. Berikut uraiannya:

### **Proses Pembelajaran Menggunakan *Modeling The Way* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa**

Penggunaan *Modeling The Way* dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah terdiri dari 2 siklus dan melalui empat tahapan PTK. Menurut Arikunto (2018) secara garis besar empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut penjelasannya:

#### **Siklus 1**

Siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran. Masing-masing pertemuan menggunakan *Modeling The Way*. Pada pertemuan pertama, peneliti menggunakan *Modeling The Way* untuk membelajarkan siswa tentang pengertian teks observasi dan contohnya. Sedangkan pada pertemuan kedua, peneliti menggunakan *Modeling The Way* untuk membelajarkan siswa tentang struktur dan kebahasaan teks observasi. Berikut tahapannya:

#### **Tahap Perencanaan Siklus 1**

Menurut Arikunto (2018) tahap perencanaan adalah tahap yang menjelaskan apa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Pada tahap perencanaan atau persiapan ini peneliti melakukan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian. Sebagai tahap awal, peneliti meminta izin penelitian kepada kepala sekolah SMK Swasta Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa Makmur Pangkalan Brandan. Dilanjutkan dengan melakukan observasi pada siswa kelas X di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa Makmur Pangkalan Brandan, dan melakukan wawancara kepada wali kelas X SMK Swasta Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa Makmur Pangkalan Brandan untuk berkoordinasi dalam penelitian sebagai seorang observer.

Selanjutnya peneliti menyusun silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan *Modeling The Way* untuk

dua kali pertemuan. Untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan *Modeling The Way* peneliti juga menyusun lembar observasi, yang terdiri atas lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan oleh wali kelas sebagai observer atau kolaborator dalam penelitian ini untuk mengamati sejauhmana keberhasilan peneliti dalam menerapkan *Modeling The Way*.

Sedangkan lembar observasi siswa digunakan peneliti untuk melihat sejauh mana keterlibatan atau keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan *Modeling The Way*. Kemudian untuk mengukur hasil belajar siswa sebagai dampak dari diterapkannya *Modeling The Way* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti menyusun instrumen tes menulis teks observasi yang akan digunakan setelah peneliti selesai melaksanakan pembelajaran di masing-masing siklus.

#### **Tahap Pelaksanaan Siklus 1**

Menurut Arikunto (2018) tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau penerapan isi rancangan sebagai tindakan di kelas. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan dengan bantuan instrumen penelitian yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Tindakan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan sebanyak dua kali pertemuan. Pada masing-masing pertemuan terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023. Pada kegiatan pendahuluan dalam pertemuan pertama, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar. Dilanjutnya dengan melakukan orientasi pembelajaran, memotivasi siswa untuk semangat belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan model pembelajaran yang digunakan, setelah itu dilanjutkan pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti dalam pertemuan pertama, guru

menjelaskan materi pengertian teks observasi dan contohnya kepada siswa.

Guru mendemonstrasikan materi ajar di depan siswa. Guru meminta siswa untuk mencoba dan menjelaskan kembali materi yang baru diterangkan. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah siswa yang ada, yaitu beranggotakan 4-5 orang siswa dalam satu kelompok. Guru memberikan waktu kepada siswa 10-15 menit untuk menciptakan atau mengumpulkan dari berbagai sumber mengenai pengertian teks observasi dan contohnya. Guru memberi waktu 5-7 menit kepada masing-masing kelompok untuk berlatih mempresentasikan materi yang sudah didapat.

Secara bergiliran, guru meminta tiap kelompok mendemonstrasikan hasil kerja masing-masing. Setelah selesai, guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan. Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi kekeliruan yang disampaikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan yang terakhir dalam kegiatan inti, guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas. Setelah itu dilanjutkan ke dalam kegiatan penutup.

Pada kegiatan penutup guru meminta siswa untuk mengulang mempelajari materi pelajaran di rumah masing-masing. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Dalam pertemuan pertama ini juga terdapat kegiatan lain yang berlangsung secara bersamaan, yaitu observasi kegiatan guru oleh observer dan observasi kegiatan siswa oleh peneliti. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua. Masih dalam siklus 1, namun dalam pertemuan yang kedua. Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2023.

Pelaksanaan tindakan dalam pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini, peneliti memberikan pembelajaran kepada siswa dengan materi yang berbeda pada pertemuan pertama. Materi tersebut adalah mengenai

struktur dan kebahasaan teks observasi. Pada pertemuan yang kedua ini juga dilakukan proses observasi yaitu observasi kegiatan guru oleh observer dan observasi kegiatan siswa oleh peneliti.

Setelah kegiatan pembelajaran dalam siklus 1 selesai dilaksanakan maka diakhiri dengan pengukuran kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa menggunakan instrumen tes menulis teks observasi. Tes tersebut dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023. Tes diikuti oleh seluruh siswa kelas X SMK Swasta Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa Makmur Pangkalanlan Brandan sebanyak 21 orang siswa. Hasil tes tersebut akan diuraikan pada subbab selanjutnya.

### **Tahap Observasi Siklus 1**

Menurut Arikunto (2018) observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti tidak sendiri tetapi dibantu oleh wali kelas yang berperan sebagai observer terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sedangkan peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan *Modeling The Way*. Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut mengacu pada pendapat Arikunto (2018) bahwa “pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan”.

Hasil observasi guru pada pertemuan pertama siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Modeling The Way* mencapai 78,13% dengan kriteria cukup baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan tindakan. Kemudian pada hasil observasi guru di pertemuan kedua dalam siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Modeling The Way* mencapai 87,5% dengan kriteria baik, dan telah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Selanjutnya adalah hasil observasi siswa.

Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama siklus 1 menunjukkan bahwa kegiatan

atau aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Modeling The Way* mencapai 65% dengan kriteria rendah atau buruk, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan tindakan. Kemudian pada hasil observasi siswa di pertemuan kedua dalam siklus 1 menunjukkan bahwa kegiatan atau aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Modeling The Way* mencapai 100% dengan kriteria cukup baik, dan masih belum mencapai indikator keberhasilan tindakan.

Hasil dari observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan implementasi pembelajaran pada siklus berikutnya. Pertimbangan tersebut dilakukan pada tahap refleksi sebagai bahan revisi terhadap rencana dan tindakan selanjutnya pada siklus ke 2. Dari hasil refleksi tersebut diharapkan tindakan selanjutnya pada siklus 2 akan lebih baik lagi dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya pada siklus 1.

#### **Tahap Refleksi Siklus 1**

Menurut Arikunto (2018) refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi untuk menunjukkan hal-hal yang sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas selaku observer untuk menemukan bagian mana yang belum terlaksana dengan baik. Dari hasil refleksi ini, peneliti mencatat segala kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga menjadi acuan revisi untuk perencanaan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Peneliti bersama guru kelas selaku observer melakukan refleksi berdasarkan data-data hasil observasi dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi guru pada pertemuan pertama siklus 1 yang mencapai 78,13% dengan kriteria cukup baik, dan belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan guru/peneliti maka dapat diketahui beberapa kekurangan yang masih dilakukan oleh guru. Pada pertemuan pertama siklus 1, guru belum memperlihatkan adanya tindakan memotivasi siswa untuk belajar.

Penyajian materi belum terlaksana secara sistematis. Guru kurang lengkap menyampaikan prosedur *Modeling The Way* kepada siswa, tidak mampu menangani perilaku siswa yang salah atau tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, guru tidak memotivasi kelompok yang kerjasamanya kurang baik, dan terakhir, guru tidak menyimpulkan materi pelajaran serta ketetapan mengakhiri pelajaran tidak tercapai atau melebihi batas alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kemudian pada hasil observasi guru di pertemuan kedua dalam siklus 1 mencapai 87,5% dengan kriteria baik, dan telah mencapai indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru/peneliti. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperhatikan oleh guru. Pada pertemuan kedua siklus 1, guru masih belum memotivasi siswa untuk belajar, belum menyajikan materi secara sistematis, kurang lengkap menyampaikan prosedur *Modeling The Way* kepada siswa, dan tidak menyimpulkan materi pelajaran.

Selanjutnya pada tahap observasi ini akan ditinjau berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan siswa. Berdasarkan hasil observasi siswa pada pertemuan pertama siklus 1 diketahui mencapai 65% dengan kriteria rendah atau buruk, sehingga banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi pada kegiatan siswa. Pada pertemuan pertama siklus 1 diketahui bahwa pada kursi dan meja siswa masih terdapat gangguan, yaitu masih benda yang mengganggu yang ada hubungannya dengan pelajaran, seperti botol minum dan wadah makanan siswa.

Pada pertemuan pertama siklus 1 ini, siswa masih belum bisa menjawab pertanyaan guru, dan tidak berani mengajukan pertanyaan. Siswa juga tidak dapat mempertahankan pendapatnya, tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran, kurang mentaati peraturan (kesepakatan kelas), dan belum bisa menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Kemudian berdasarkan hasil observasi siswa di pertemuan kedua dalam siklus 1 telah

mencapai 75% dengan kriteria cukup baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sehingga menunjukkan masih adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada kegiatan siswa.

Kekurangan tersebut diantaranya yaitu pada meja siswa masih terdapat benda yang mengganggu. Siswa masih belum bisa menjawab pertanyaan dari guru. Tidak dapat mempertahankan pendapatnya, selalu terlambat dalam mengikuti pembelajaran, kurang mentaati peraturan atau kesepakatan kelas dan masih belum bisa menjelaskan kembali materi yang telah di pelajari. Selanjutnya akan diuraikan hasil observasi terhadap hasil tes menulis teks observasi.

Hasil tes pada siklus 1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu sebanyak 21 orang siswa. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang, jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 5 orang. Jumlah nilai yang dicapai siswa pada tes hasil belajar dalam siklus 1 mencapai 1576 dengan nilai rata-rata 75,05. Kemudian persentase ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 76,19% sehingga indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan belum tercapai atau dengan kata lain PTK ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1 ini menjadi bahan perhatian dan antisipasi peneliti dalam melaksanakan siklus 2 agar tidak terulang kembali sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bahan perhatian dan antisipasi tersebut berasal dari faktor guru/peneliti, dan juga faktor siswa. Hasil refleksi yang menjadi perhatian untuk siklus berikutnya dari faktor guru adalah guru harus ingat untuk memotivasi siswa dalam belajar, harus dapat menyajikan materi secara sistematis, menyampaikan prosedur *Modeling The Way* kepada siswa, dan menyimpulkan materi pelajaran secara mandiri.

Sementara itu, hasil refleksi yang menjadi perhatian untuk siklus berikutnya dari faktor siswa adalah guru harus berupaya untuk memastikan bahwa kursi dan meja siswa bebas gangguan dari benda-benda yang tidak ada

kaitannya dengan pelajaran sehingga tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa. Guru harus dapat megarahkan siswa agar bisa menjawab pertanyaan yang diajukan, dapat mempertahankan pendapatnya, mengikuti pembelajaran tepat waktu, mentaati peraturan atau kesepakatan kelas. Kemudian, guru harus mampu memastikan siswa untuk bisa menjelaskan kembali materi yang telah di pelajari.

### **Siklus 2**

Setelah siklus 1 selesai dilaksanakan dan belum menunjukkan hasil belajar yang seperti diharapkan atau belum mencapai indikator keberhasilan tindakan maka PTK ini harus dilanjutkan pada siklus 2. Sebagaimana yang disampaikan oleh Arikunto (2018) bahwa dalam penelitian tindakan kelas sebagai karya ilmiah sebaiknya dilaksanakan tidak kurang dari dua siklus. Adapun tahapan-tahapan PTK dalam siklus 2 ini sama persis dengan tahapan yang ada pada siklus 1, hanya saja guru harus lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1.

Siklus 2 terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran. Masing-masing pertemuan menggunakan *Modeling The Way*. Pada pertemuan pertama, peneliti menggunakan *Modeling The Way* untuk membelajarkan siswa tentang menemukan struktur dan kebahasaan teks observasi yang terdapat pada sebuah teks observasi. Sedangkan pada pertemuan kedua, peneliti menggunakan *Modeling The Way* untuk membelajarkan siswa tentang menulis teks observasi sesuai dengan struktur dan kebahasaannya. Berikut tahapannya:

### **Tahap Perencanaan Siklus 2**

Menurut Arikunto (2018) tahap perencanaan adalah tahap yang menjelaskan apa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa hal, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan *Modeling The Way* untuk dua kali pertemuan. Menyusun lembar observasi, yang terdiri atas lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan oleh wali kelas sebagai observer atau kolaborator dalam

penelitian ini untuk mengamati sejauhmana keberhasilan peneliti dalam menerapkan *Modeling The Way*.

Sedangkan lembar observasi siswa digunakan peneliti untuk melihat sejauh mana keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Modeling The Way*. Kemudian untuk mengukur hasil belajar siswa sebagai dampak dari diterapkannya *Modeling The Way* dalam penelitian ini, peneliti menyusun instrumen tes menulis teks observasi yang akan digunakan setelah peneliti selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus 2.

### **Tahap Pelaksanaan Siklus 2**

Menurut Arikunto (2018) tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau penerapan isi rancangan sebagai tindakan di kelas. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan dengan bantuan instrumen penelitian yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Tindakan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan sebanyak dua kali pertemuan. Pada masing-masing pertemuan terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023. Pada kegiatan pendahuluan dalam pertemuan pertama, peneliti berperan sebagai guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar. Dilanjutnya dengan melakukan orientasi pembelajaran, memotivasi siswa untuk semangat belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan ke kegiatan inti.

Pada kegiatan inti dalam pertemuan pertama, guru menyajikan materi “menemukan struktur dan kebahasaan teks observasi yang terdapat pada sebuah teks observasi” sebagai pengantar. Guru mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi ajar di depan siswa. Guru meminta siswa untuk mencoba dan menjelaskan kembali materi yang baru diterangkan. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah

siswa yang ada, yaitu beranggotakan 4-5 orang siswa dalam satu kelompok. Guru memberikan waktu kepada siswa 10-15 menit untuk menciptakan atau mengumpulkan dari berbagai sumber mengenai pengertian teks observasi dan contohnya.

Guru memberi waktu 5-7 menit kepada masing-masing kelompok untuk berlatih mempresentasikan materi yang sudah didapat. Secara bergiliran, guru meminta tiap kelompok mendemonstrasikan hasil kerja masing-masing. Setelah selesai, guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan. Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi kekeliruan yang disampaikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan yang terakhir dalam kegiatan inti, guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas.

Setelah itu dilanjutkan ke dalam kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup guru meminta siswa untuk mengulang mempelajari materi pelajaran di rumah masing-masing. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Dalam pertemuan pertama ini juga terdapat kegiatan lain yang berlangsung secara bersamaan, yaitu observasi kegiatan guru oleh observer dan observasi kegiatan siswa oleh peneliti. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Masih dalam siklus 2, namun dalam pertemuan yang kedua. Pertemuan kedua siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023. Pelaksanaan tindakan dalam pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini, peneliti memberikan pembelajaran kepada siswa dengan materi yang berbeda pada pertemuan pertama. Materi tersebut adalah mengenai menulis teks observasi sesuai dengan struktur dan kebahasaannya. Pada pertemuan yang kedua ini juga dilakukan proses observasi yaitu observasi kegiatan guru oleh observer dan observasi kegiatan siswa oleh peneliti.



Setelah kegiatan pembelajaran dalam siklus 2 selesai dilaksanakan maka diakhiri dengan pengukuran kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa menggunakan instrumen tes menulis teks observasi. Tes tersebut dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023. Tes diikuti oleh seluruh siswa kelas X SMK Swasta Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa Makmur Pangkalanlan Brandan sebanyak 21 orang siswa. Hasil tes tersebut akan diuraikan pada subbab selanjutnya.

### **Tahap Observasi Siklus 2**

Menurut Arikunto (2018) observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti tidak sendiri tetapi dibantu oleh wali kelas yang berperan sebagai observer terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sedangkan peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan *Modeling The Way*. Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut mengacu pada pendapat Arikunto (2018) bahwa “pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan”.

Hasil observasi guru pada pertemuan pertama siklus 2 menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Modeling The Way* mencapai 93,75% dengan kriteria sangat baik, dan sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Kemudian pada hasil observasi guru di pertemuan kedua dalam siklus 2 menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Modeling The Way* mencapai 96,88% dengan kriteria sangat baik, dan telah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama siklus 2 menunjukkan bahwa kegiatan atau aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Modeling The Way* mencapai 85% dengan kriteria baik, dan sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Kemudian pada hasil observasi siswa di pertemuan kedua dalam siklus 2 menunjukkan bahwa kegiatan atau aktivitas

siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Modeling The Way* mencapai 90% dengan kriteria baik, dan sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

Hasil dari observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan guru/peneliti, dan indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh siswa sudah tercapai. Oleh sebab itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dicukupkan sampai siklus 2.

### **Tahap Refleksi Siklus 2**

Menurut Arikunto (2018) refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi untuk menunjukkan hal-hal yang sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas selaku observer untuk menemukan bagian mana yang belum terlaksana dengan baik. Dari hasil refleksi ini, peneliti mencatat segala kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga menjadi acuan revisi untuk perencanaan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Peneliti bersama guru kelas selaku observer melakukan refleksi berdasarkan data-data hasil observasi dan tes menulis teks observasi siswa. Berdasarkan hasil observasi guru pada pertemuan pertama siklus 2 yang mencapai 93,75% dengan kriteria sangat baik, dan sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan guru/peneliti. Namun masih ditemukan beberapa kekurangan yang masih dilaksanakan oleh guru. Pada pertemuan pertama siklus 2, guru tidak menyampaikan prosedur *Modeling The Way* kepada siswa, dan tidak menyimpulkan materi pelajaran.

Kemudian pada hasil observasi guru di pertemuan kedua dalam siklus 2 mencapai 96,88% dengan kriteria sangat baik, dan telah mencapai indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru/peneliti. Namun, masih terdapat sebuah kekurangan yang dilakukan oleh guru, yaitu tidak menyampaikan prosedur *Modeling The Way* kepada siswa. Selanjutnya pada tahap observasi ini akan ditinjau berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi siswa pada pertemuan pertama siklus 2 diketahui mencapai 85% dengan kriteria baik, sehingga masih terdapat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada kegiatan siswa. Pada pertemuan pertama siklus 2 diketahui bahwa siswa masih tidak bisa menjawab pertanyaan guru, tidak dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mengikuti pelajaran tepat waktu.

Kemudian berdasarkan hasil observasi siswa di pertemuan kedua dalam siklus 2 telah mencapai 100% dengan kriteria sangat baik, namun masih terdapat dua kekurangan yang dilakukan oleh siswa.

Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang, jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 0 orang. Jumlah nilai yang dicapai siswa pada tes menulis teks observasi dalam siklus 2 mencapai 1740 dengan nilai rata-rata 82,86. Kemudian persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 100% sehingga indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Hasil refleksi pada siklus 2 ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sudah mencapai secara keseluruhan, sehingga penelitian tindakan kelas ini dicukupkan sampai siklus 2 saja.

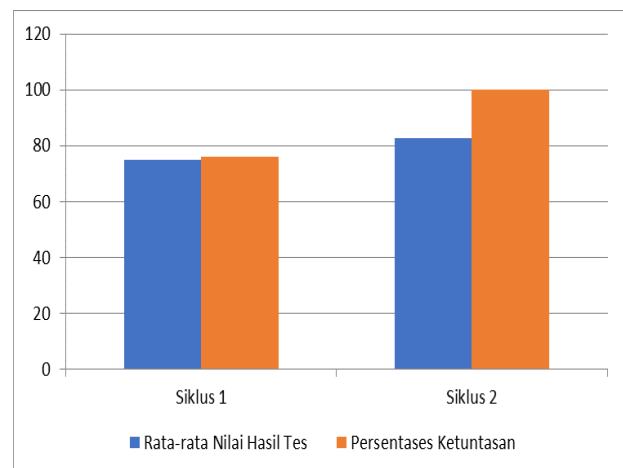
Berdasarkan tes menulis teks laporan hasil observasi pada siklus 1 diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus 1 yaitu sebanyak 21 orang siswa. Jumlah siswa yang tuntas dalam tes siklus 1 sebanyak 16 orang, jumlah siswa tidak tuntas dalam tes siklus 1 sebanyak 5 orang. Jumlah nilai yang dicapai siswa pada tes siklus 1 mencapai 1576 dengan nilai rata-rata 75,05. Kemudian persentase ketuntasan hasil belajar dalam tes siklus 1 mencapai 76,19%. Oleh sebab itu, indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan belum tercapai dalam siklus 1 sehingga PTK ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kemudian, berdasarkan tes hasil belajar pada siklus 2 diketahui jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus 2 yaitu sebanyak 21 orang siswa. Jumlah siswa yang tuntas dalam tes pada siklus 2 sebanyak 21 orang, jumlah siswa tidak tuntas dalam tes pada siklus 2

sebanyak 0 orang. Jumlah nilai yang dicapai siswa pada tes hasil belajar dalam siklus 2 mencapai 1740 dengan nilai rata-rata 82,86%. Kemudian persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 100% sehingga indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini sudah tercapai. Oleh sebab itu penelitian tindakan kelas ini dicukupkan sampai siklus 2 saja. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah Siswa	21	21
2	Jumlah Tuntas	16	18
3	Jumlah Tidak Tuntas	5	3
4	Jumlah Nilai	1576	1713
5	Rata-rata Nilai	75,05	82,86
6	Persentas Ketuntasan	76,19	100



Gambar 1 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Secara mendasar peningkatan tersebut dapat ditinjau dari jumlah siswa yang tuntas, jumlah nilai hasil tes, rata-rata nilai hasil tes, dan persentas ketuntasan. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 16 orang, sedangkan pada siklus 2 sebanyak 21 orang sehingga terjadi peningkatan sebanyak 5 orang. Jumlah nilai hasil tes pada siklus 1 sebesar 1576, sedangkan pada siklus 2 sebesar 1740 sehingga terjadi peningkatan sebesar 164 point.

Kemudian rata-rata nilai hasil tes pada siklus 1 adalah 75,05, sedangkan pada siklus 2 mencapai 81,86 sehingga terdapat peningkatan sebesar 7,81 point. Selanjutnya persentase ketuntasan belajar pada siklus 1 mencapai 76,19%, sedangkan pada siklus 2 mencapai 100% sehingga terdapat peningkatan sebesar 9,52%. Peningkatan yang terjadi pada siklus 2 telah mencapai indikator keberhasilannya tindakan sehingga penelitian tindakan kelas ini hanya sampai siklus 2 saja.

Oleh sebab itu, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu model pembelajaran *Modeling The Way* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Swasta Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa Makmur Pangkalanlan Brandan. Peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa tersebut tentunya disebabkan oleh keunggulan-keunggulan yang terdapat pada *Modeling The Way*.

Menurut Istarani (2019: 213) keunggulan-keunggulan *Modelling The Way* dapat membantu siswa lebih menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi tetapi dapat juga mempraktekkan atau mendemonstrasikannya. Pembelajaran akan lebih menarik sebab melibatkan seluruh anggota tubuh siswa. Siswa akan lebih tertantang sebab ia harus mampu mempraktekkan ilmu yang diketahui. Untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar. Meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu, dan membantu siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktikkannya. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka sebaiknya guru bahasa Indonesia dapat menerapkan *Modeling The Way* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Modeling The Way* pada pelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa

Makmur Pangkalanlan Brandan dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa yang diajarkan menggunakan *Modeling The Way* pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Masyarakat Jasa Makmur Pangkalanlan Brandan mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sehingga mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,71% dengan kategori baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keremampuan Menulis*. Jakarta: Rajaawali
- Desmirasari, Resa dan Yunisa Oktavia. (2022). "Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Vol. 2 (1).
- Istarani. (2019). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lubis, F. W., Turnip, B. R., dan Saragih, R. (2022). "Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Cerpen". *Jurnal Bastara* Vol. 7 (1).
- Nofasari, E., & Ginting, S. U. B. (2020). "Pengaruh Media Wall Chart Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Sri Pertumbuhan Tahun Pelajaran 2019/2020". *Jurnal Serunai* Vol. 17 (2).
- Putri, Astri Lidia dkk. (2021). "Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Seluma". *Jurnal Ilmiah Korpus* Vol. 5 (1).
- Suyatun. (2021). "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Penerapan Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas IX Melalui Model Latar Dan

Alur”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol 1 (2).

Syahputra, Donny dan Sri Ulina Beru Ginting. (2020). “Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Write Around Pada Siswa Kelas X SMK Putra Jaya Stabat”. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* Vol 17 (2)

Tarigan, Henry Guntur. (2017). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yasin, Herlina. (2018). “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Penerapan Discovery Learning Pada Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Gorontalo Tahun Pelajaran 2016-2017”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* Vol. 4 (2).